

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hal yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, uji coba, kalibrasi, dan analisa data.

#### A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban secara empiris atas hipotesa penelitian, yaitu:

Pertama, kecenderungan Spiritualitas Jemaat Gereja Tiberias Indonesia di Indonesia.

Kedua, kecenderungan Kepemimpinan Tim Gembala Sidang Gereja Tiberias Indonesia di Indonesia.

Ketiga, kecenderungan Pengajaran tentang Kekudusan Hidup di Gereja Tiberias Indonesia.

Keempat, apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan Kepemimpinan Tim Gembala Sidang terhadap Spiritualitas Jemaat Gereja Tiberias Indonesia di Indonesia.

Kelima, apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan Pengajaran tentang Kekudusan Hidup terhadap Spiritualitas Jemaat Gereja Tiberias

Indonesia di Indonesia.

Keenam, apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan Kepemimpinan Tim Gembala Sidang dan Pengajaran tentang Kekudusan Hidup terhadap Spiritualitas Jemaat Gereja Tiberias Indonesia di Indonesia.

Ketujuh, secara bersama-sama indikator dari variabel Kepemimpinan Tim Gembala Sidang dan Pengajaran tentang Kekudusan Hidup yang paling dominan mempengaruhi Spiritualitas Jemaat Gereja Tiberias Indonesia di Indonesia.

Kedelapan, secara bersama-sama indikator moderator yang paling dominan mempengaruhi Spiritualitas Jemaat Gereja Tiberias Indonesia di Indonesia.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Gereja Tiberias Indonesia. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2021 – Maret 2022, untuk penyebaran dan pengumpulan angket. Bulan April 2022 - Juni 2022 dilakukan analisa dan interpretasi data hasil penelitian.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode Statistik Inferensial. Statistik inferensia adalah sebuah metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kelompok kecil data dari data induknya (sample yang diambil dari populasi) sampai pada peramalan dan penarikan kesimpulan terhadap kelompok data induknya atau populasi.<sup>125</sup> Statistika inferensial mencakup proses analisis pada data yang diperoleh dari proses

---

<sup>125</sup> <https://geospasialis.com/statistika-deskriptif/>

sampling dan digunakan untuk membuat pendugaan populasi di mana sampel diambil.<sup>126</sup> Kegiatan statistika inferensial meliputi: pengujian hipotesis, estimasi dan mengambil keputusan. Pertama, penulis melakukan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu melakukan kajian secara teoritis dengan pendekatan secara etimologi, pendapat para pakar dan kajian Alkitab. Kajian teori yang dilakukan secara eksegesi atau studi mendalam terhadap *variable*, yang dalam penelitian ini adalah Spritualitas Jemaat, Kepemimpinan Tim Gembala Sidang dan Pengajaran tentang Kekudusan.

Kedua, Survey Research (Penelitian Survei) dengan cara membuat kuesioner/angket, melakukan ujicoba dan uji reliabilitas dan setelah itu kuesioner final dibagikan ke sampel untuk bahan analisa kebenaran hipotesa di Tiberias Indonesia di Indonesia.

Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian Statistik Inferensial karena menganalisis kelompok kecil data dari data induknya (sample yang diambil dari populasi) sampai pada peramalan dan penarikan kesimpulan terhadap kelompok data induknya atau populasi dengan melakukan pengkajian hipotesis yang akan diuji secara empiris.

*Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.<sup>127</sup>

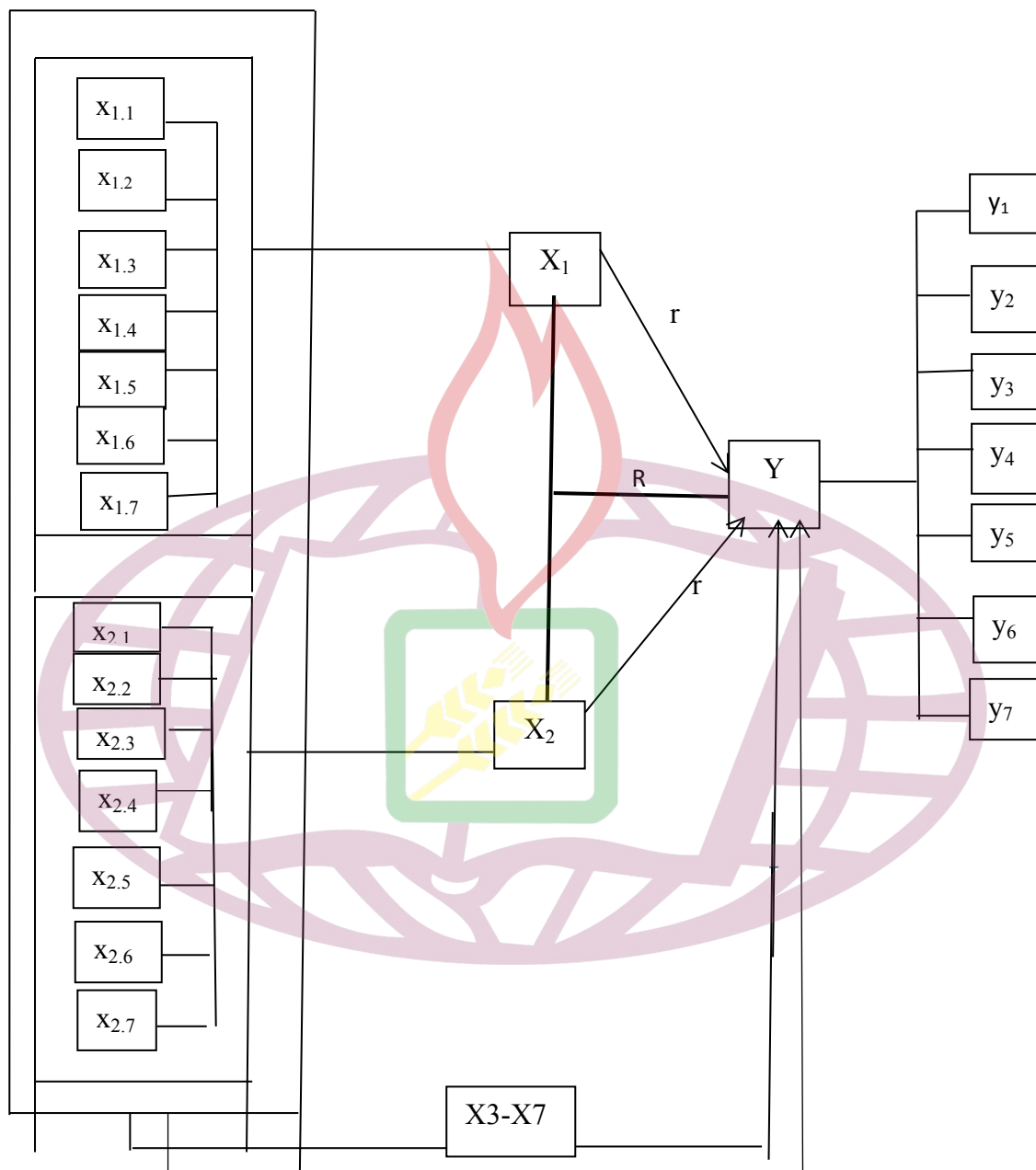
Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>126</sup> Saddam Hussein / Belajar Statistika, Data Science / June 10, 2020

<sup>127</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung, 2018, 1

**Gambar 3.1**  
Rencana Pola Hubungan Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat  
Berdasarkan *Construct*



Keterangan :

Y= Spiritualitas Jemaat (*Dependent variable*) Indikator terdiri dari:

$y_1$  = Indikator Mengakui Penebusan dosa dalam Yesus

$y_2$  = Indikator Memikirkan hal-hal dari Roh

$y_3$  = Indikator Berpegang pada Firman Allah

$y_4$  = Indikator Hidup Berkenan kepada Allah

$y_5$  = Indikator Mengikuti Pimpinan Roh Kudus

$y_6$  = Indikator Bersekutu dengan Sesama

$y_7$  = Indikator Berdoa Senantiasa

$X_1$  = Kepemimpinan Tim Gembala Sidang (*Independent variable*) Variabel Bebas terdiri dari:

$x_{1.1}$  = Indikator Melayani Kebutuhan Jemaat

$x_{1.2}$  = Indikator Pemberita Firman

$x_{1.3}$  = Indikator Pelindung

$x_{1.4}$  = Indikator Berkorban

$x_{1.5}$  = Indikator Mengerti Hati Jemaat

$x_{1.6}$  = Indikator Pembimbing

$x_{1.7}$  = Indikator Pendamai

$X_2$  = Pengajaran Tentang Kekudusan Hidup (*Independent variable*) Variabel Bebas terdiri dari:

$x_{2.1}$  = Indikator Kekudusan Tubuh

$x_{2.2}$  = Indikator Kekudusan Moral

$x_{2.3}$  = Indikator Kekudusan Pikiran

$x_{2.4}$  = Indikator Kekudusan Hati

$x_{2.5}$  = Indikator Kekudusan Kehendak

$x_{2.6}$  = Indikator Kekudusan Perilaku

$x_{2.7}$  = Indikator Kekudusan Ritual

$X_3 - X_7$  = Variabel Moderator

$X_3$  = Variabel Pendidikan

$X_4$  = Variabel Rentang Usia

$X_5$  = Variabel Wilayah

$X_6$  = Variabel Propinsi

$X_7$  = Variabel lamanya menjadi Jemaat

## D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penetapan populasi dan sampel diperlukan untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi jemaat dewasa Gereja Tiberias Indonesia di Indonesia.

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dimengerti sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu obyek penelitian atau amatan. Populasi juga adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji.<sup>128</sup> Adapun populasi yang akan diteliti adalah jemaat dewasa (dengan usia di atas 17 tahun) Gereja Tiberias Indonesia di Indonesia yang berjumlah 750.000 orang.

### 2. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>129</sup> Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba kuesioner dilakukan kepada 30 (tiga puluh) jemaat dewasa Gereja Tiberias Indonesia dari berbagai daerah, dengan angka kritis  $>0,361$ . Setelah dilakukan uji coba terhadap item yang diberikan kepada 30 jemaat sebagai sampel ujicoba, maka sampel tersebut dianalisa dengan memakai rumus Kiertje Morgan

<sup>128</sup>Sasmoko, *Metode Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatri (Neuroresearch)*.306.

<sup>129</sup> Ibid., 131.

untuk menentukan keakuratan / validitas item- item dari kuesioner . Item yang valid dijadikan kuesioner final dalam penelitian ini. Jumlah populasi jemaat dewasa Gereja Tiberias Indonesia di Indonesia sejumlah 750.000 jemaat, terdiri dari Indonesia Timur berjumlah 125.000 (16.7%), Indonesia Tengah berjumlah 225.000 (30%), dan Indonesia Barat berjumlah 400.000 (53.3%) anggota. Jumlah sampel yang dibutuhkan untuk mewakili populasi tersebut adalah sejumlah 384, sesuai tabel Kiertje Morgan dengan taraf kesalahan (*error*) 5%.<sup>130</sup>

Pengambilan sampel penelitian dari populasi dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* adalah pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori di dalam populasi penelitian.<sup>131</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan bahan penting yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis.<sup>193</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan Google Form. Google Form merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>132</sup>

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner model Skala Likert yaitu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau

---

<sup>130</sup> Ibid.,87.

<sup>131</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, 139.

<sup>132</sup> Sugiyono, 137.

kejadian tertentu.<sup>133</sup>

Skala yang dipakai dalam model *Likert* ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
Sangat Setuju	= 5	Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 4	Setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3	Ragu-ragu	= 3
Kurang Setuju	= 2	Kurang Setuju	= 4
Sangat Tidak Setuju	= 1	Sangat Tidak Setuju	= 5

## F. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun alat bantu yang dimaksud oleh peneliti adalah berupa kuesioner yang disebarkan pada para responden, dimana pertanyaan-pertanyaannya disusun berdasarkan indikator dari variabel yang telah ditentukan.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai beberapa hal berkaitan dengan kerohanian jemaat. adapun uraian tersebut meliputi: definisi konseptual; definisi operasional; kisi-kisi instrumen; kalibrasi (uji coba) yang mencakup uji reliabilitas; dan instrumen final penelitian variabel Y.

### 1. Definisi Konseptual

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara konsep Kepemimpinan Tim Gembala Sidang dan Pengajaran tentang Kekudusan terhadap Spiritualitas Jemaat Gereja Tiberias Indonesia di Indonesia.

---

<sup>133</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 448.



### **a. Definisi Konseptual Spiritualitas Jemaat (Y)**

Spiritualitas Jemaat adalah suatu tatanan kepercayaan anak-anak Allah, yang membawa kepada kehidupan perjalanan rohani sehari-hari dalam pimpinan Roh memasuki situasi-situasi yang penuh ancaman bahaya.

### **b. Definisi Konseptual Kepemimpinan Tim Gembala Sidang (X<sub>1</sub>)**

Kepemimpinan Tim Gembala Sidang adalah sekelompok orang-orang yang sudah dipilih dan ditempatkan dalam satu kesatuan kerja yang menjalankan tugas gembala dalam membimbing orang-orang dalam bimbingan rohani, sesuai panggilan Allah dan karunia kependetaan yang diberikan kepadanya, bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah kepala.

### **c. Definisi Konseptual Pengajaran tentang Kekudusan Hidup (X<sub>2</sub>)**

Pengajaran tentang Kekudusan Hidup adalah pengajaran tentang keadaan orang-orang yang dipanggil Allah, dipisahkan dari ranah umum dan dipindahkan ke ranah sacral, yang mempertahankan momentum spiritual dan memiliki sikap dan keinginan yang konsisten, serta hidup sesuai dengan peraturan-peraturan moral Alkitab.

## **2. Definisi Operasional**

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara operasional spiritualitas jemaat, Kepemimpinan Tim Gembala Sidang dan Pengajaran tentang Kekudusan.

### **a. Definisi Operasional Spritualitas Jemaat (Y)**

Definisi Operasional Spiritualitas Jemaat suatu tatanan kepercayaan anak-anak Allah, yang membawa kepada kehidupan perjalanan rohani sehari-hari dalam

pimpinan Roh memasuki situasi-situasi yang penuh ancaman bahaya; yang dicirikan dengan: 1) Mengakui penebusan dosa dalam Kristus; 2) Memikirkan hal-hal yang dari Roh; 3) Berpegang pada firman Allah; 4) Hidup berkenan kepada Allah; 5) Mengikuti pimpinan Roh Kudus; 6) Bersekutu dengan sesama iman; dan 7) Berdoa senantiasa.

### **b. Definisi Operasional Kepemimpinan Tim Gembala Sidang (X<sub>1</sub>)**

Kepemimpinan Tim Gembala Sidang adalah sekelompok orang-orang yang sudah dipilih dan ditempatkan dalam satu kesatuan kerja yang menjalankan tugas gembala dalam membimbing orang-orang dalam bimbingan rohani, sesuai panggilan Allah dan karunia kependetaan yang diberikan kepadanya, bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah kepala. Ciri-cirinya adalah: 1) Melayani kebutuhan jemaat; 2) Pemberita firman; 3) Pelindung; 4) Berkorban; 5) Mengerti hati jemaat; 6) Pembimbing dan 7) Pendamai.

### **c. Definisi Operasional Pengajaran tentang Kekudusan Hidup (X<sub>2</sub>)**

Pengajaran tentang Kekudusan Hidup adalah pengajaran tentang keadaan orang-orang yang dipanggil Allah, dipisahkan dari ranah umum dan dipindahkan ke ranah sacral, yang mempertahankan momentum spiritual dan memiliki sikap dan keinginan yang konsisten, serta hidup sesuai dengan peraturan-peraturan moral Alkitab. Ciri-cirinya terdiri dari: 1) Kekudusan tubuh; 2) Kekudusan moral; 3) Kekudusan pikiran; 4) Kekudusan hati; 5) Kekudusan kehendak; 6) Kekudusan perilaku; dan 7) Kekudusan ritual.

## **3. Kisi-kisi Instrumen**

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kisi-kisi instrumen

### a. Kisi-kisi Instrumen Spiritualitas Jemaat (Y)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel Spiritualitas Jemaat (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Variabel Spiritualitas Jemaat Gereja Tiberias Indonesia di Indonesia menurut Roma 8 : 1-28 Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Mengakui Penebusan Dosa dalam Yesus (y1)	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Memikirkan hal-hal yang dari Roh (y2)	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Berpegang pada Firman Tuhan (y3)	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Hidup Berkenan kepada Allah (y4)	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Mengikuti Pimpinan Roh Kudus (y5)	21, 22, 23, 24, 25	5
6	Bersekutu dengan Sesama (y6)	26, 27, 28, 29, 30	5
7	Berdoa senantiasa (y7)	31, 32, 33, 34, 35	5
	Jumlah		35

### b. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Tim Gembala Sidang (X<sub>1</sub>)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Tim Gembala Sidang Menurut Yohanes 10:7-18 (X<sub>1</sub>) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Melayani Kebutuhan Jemaat (x1.1)	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Pemberita Firman (x1.2)	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Pelindung (x1.3)	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Berkorban (x1.4)	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Mengerti Hati Jemaat (x1.5)	21, 22, 23, 24, 25	5
6	Pembimbing (x1.6)	26, 27, 28, 29, 30	5
7	Pendamai (x1.7)	31, 32, 33, 34, 35	5
	Jumlah		35

### c. Kisi-kisi Instrumen Pengajaran tentang Kekudusan ( $X_2$ )

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.3  
Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengajaran Tentang Kekudusan Menurut Roma 6:14 – 7:15 (X1) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kekudusan Hidup (x2.1)	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Kekudusan Moral (x2.2)	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Kekudusan Pikiran (x2.3)	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Kekudusan Hati (x2.4)	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Kekudusan Kehendak (x2.5)	21, 22, 23, 24, 25	5
6	Kekudusan Perilaku (x2.6)	26, 27, 28, 29, 30	5
7	Kekudusan Ritual (x2.7)	31, 32, 33, 34, 35	5
Jumlah			35

#### 4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Pengembangan Instrumen penelitian disebut juga proses kalibrasi. Kalibrasi adalah berkaitan erat dengan pengembangan instrumen/alat penelitian tersebut valid dan reliabel. Jadi kalibrasi sedang membicarakan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dalam arti yang luas.<sup>196</sup>

Instrumen penelitian dapat disebut seperti alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik atau laboratorium. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari lapangan sah (*valid*) dan instrumen yang disusun mampu secara “ajeg” mengukur variabel yang sedang diteliti (*reliable*). Sasmoko menyatakan bahwa:

Instrumen valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre- dictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak

berubah-ubah pengukurannya.<sup>134</sup>

Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi menunjuk sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah *face validity* dan juga *logical validity*, yang pelaksanaannya divalidasi oleh dosen pembimbing (promotor) teori dan metodologi penelitian sebagai *rational judgement*. Sedang validitas konstruksi memiliki makna seberapa jauh instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur sifat atau konstruksi.

Teoritik tertentu yang dikembangkan peneliti berdasarkan uraian deduktif hakikat teoritis (*construct theoretical*)<sup>135</sup> dan kerangka berpikir penelitian sebagai *construct paradigm*. *Construct theoretical* merupakan pembuktian terhadap peneliti terhadap *construct* dari hasil kajian teoritis/telaah teologis yang dikontekstualisasikan ke populasi.<sup>198</sup> Instrumen Spiritualitas Jemaat Menurut Roma 8:1-28 dan Kepemimpinann Tim Penggembalaan menurut Yohanes 10:7-18 di Gereja Tiberias.

Indonesia dan Pengajaran Tentang Kekudusan diuji cobakan kepada 30 orang jemaat Gereja Tiberias Indonesia sebagai responden uji coba yang terdiri dari 105 butir.

#### **a. Uji Validitas Instrumen Dilakukan dengan Program SPSS**

Validitas adalah tingkat dimana suatu Instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur dan suatu istrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan pada

---

<sup>134</sup> Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*,153.

<sup>135</sup> Ibid, 232.

kelompok tertentu.<sup>199</sup> Validitas dapat pula diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>136</sup> Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. “Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis  $\geq 0,361$  maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis  $< 0,361$  maka dinyatakan tidak valid atau drop.<sup>137</sup>

#### 1) Uji Validitas Instrumen Spiritualitas Jemaat (Y)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Spiritualitas Jemaat.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Spiritualitas Jemaat Menurut Roma 8 : 1-28 di Tiberias Indonesia (Y)**

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Mengakui Penebusan Dosa dalam Yesus ( $y_1$ )	1,2,3,5	4	1,2,3,5	-	1,2,3,4
2.	Memikirkan hal-hal yang dari Roh ( $y_2$ )	6,8,9,10	7	6,8,9,10	-	5,6,7,8
3.	Berpegang pada Firman Tuhan ( $y_3$ )	11,12,13,14	15	11,12,13,14	-	9,10,11,12
4.	Hidup Berkenan kepada Allah ( $y_4$ )	16,17,18,19,20	-	16,17,18,19,20	-	13,14,15,16,17
5.	Mengikuti Pimpinan Roh Kudus ( $y_5$ )	21,22,23,24,	25	21,22,23,24,	-	18,19,20,21,

<sup>136</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 190.

<sup>137</sup> Ibid., 32-33

6.	Bersekutu dengan Sesama ( $y_6$ )	26,28, 29	27, 30	26,28, 29	-	22,23,24 ,
7.	Berdoa senantiasa ( $y_7$ )	31,32, 33,34	35	31,32, 33,34	-	25,26,27, 28
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>7</b>	<b>28</b>	<b>0</b>	<b>28</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 35 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 28 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 7 butir yaitu untuk pertanyaan nomor 4, 7, 15, 25, 27, 30, dan 35 Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 28 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

## 2) Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Tim Penggembala ( $X_1$ )

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Kepemimpinan Tim Gembala Sidang.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Tim Gembala Sidang**  
**Menurut**  
**Yohanes 10:7-18 di Gereja Tiberias Indonesia ( $X_1$ )**

No	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Ujicoba III		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Melayani Kebutuhan Jemaat ( $x_{1.1}$ )	36,37,38, 39,40	-	36,37, 38,39, 40	-	36,37, 38,39, 40	-	29,30,31,32, 33
2.	Pemberita Firman ( $x_{1.2}$ )	41,42,43, 44,	45	41,42, 43,44	-	41,42, 43,44	-	34,35,36,37
3.	Pelindung ( $x_{1.3}$ )	46,47,48, 49,50	-	46,47, 48,49, 50	-	46,47, 48,49	50	38,39,40,41
4.	Berkorban ( $x_{1.4}$ )	51,52,53, 54,55	-	51,52, 53,54	55	51,52, 53,54	-	42,43,44,45
5.	Mengerti	56,57,58,	60	56,57,	-	56,57,	-	46,47,48,49

	Hati Jemaat ( $x_{1.5}$ )	59,		58,59		58,59		
6.	Pembimbing ( $x_{1.6}$ )	62,63,64,65	61	62,63,64,65	65	62,63,64	-	50,51,52,
7.	Pendamai ( $x_{1.7}$ )	66,67,68,69,	70	66,67,68,69	-	66,67,68,69	-	53,54,55,56
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>4</b>	<b>29</b>	<b>2</b>	<b>28</b>	<b>1</b>	<b>28</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 35 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 28 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) ada 7 butir, yaitu no. 45, 60, 61, 70, 55,65 dan 50. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 28 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

### 3) Uji Validitas Instrumen Pengajaran Tentang Kekudusan ( $X_2$ )

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Pengajaran Tentang Kekudusan.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Pengajaran tentang Kekudusan Menurut Roma 6:14 – 7:15 di Gereja Tiberias Indonesia ( $X_2$ )**

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Kekudusan Hati ( $x_{2.1}$ )	72,73,74,75	71	72,73,74,75	-	57,58,59,60
2	Kekudusan Tubuh ( $x_{2.1}$ )	76,78,79,80	77	76,78,79,80	-	61,62,63,64
3	Kekudusan Moral ( $x_{2.3}$ )	82,83,84,85,	81	82,83,84,85	-	65,66,67,68
4	Kekudusan Pikiran	87,88,89	86	87,88,89	-	69,70,71,72



	(x <sub>2.4</sub> )	,90		,90		
5	Kekudusan Ritual (x <sub>2.5</sub> )	91,92,93 ,94,95	-	91,92,93 ,94,95	-	73,74,75,76 ,77
6	Kekudusan Kehendak (x <sub>2.6</sub> )	96,97,98 ,100	99	96,97,98 ,100	-	78,79,80,81
7	Kekudusan Perilaku (x <sub>2.7</sub> )	101,103, 104	102, 105	101,103, 104	-	82,83,84
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>7</b>	<b>28</b>	<b>0</b>	<b>28</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 35 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 28 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) 7 yaitu no. 71, 77, 81, 86, 99, 102 dan 105. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 28 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen Dengan Program SPSS 24**

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka (biasanya sebagai suatu koefisien), koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi.<sup>138</sup> Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.<sup>139</sup>

##### 1) Uji Reliabilitas Instrumen Spiritualitas Jemaat (Y)

Uji reliabilitas Instrumen kualitas rohani jemaat dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dinyatakan

<sup>138</sup> Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 68.

<sup>139</sup> Fo'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan*, 70.

reliabel.<sup>140</sup>

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Spiritualitas Jemaat Menurut**  
**Roma 8 : 1-28 di Gereja Tiberias Indonesia (Y)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha		
Based on		
Standardized		
Cronbach's Alpha	Items	N of Items
,940	,948	28

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,940 dari 28 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Tim Gembala Sidang (X<sub>1</sub>)

Uji reliabilitas Instrumen kepemimpinan tim penggembalaan

<sup>140</sup> Ibid., 27.

dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha* hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.<sup>205</sup> Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Tim Gembala Sidang Menurut Yohanes 10:7-18 di gereja Tiberias Indonesia (X1)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha		
Based on Standardized Items		
Cronbach's Alpha	Items	N of Items
,949	,959	28

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,949 dari 28 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

### 3) Uji Reliabilitas Instrumen Pengajaran tentang Kekudusan (X<sub>2</sub>)

Uji reliabilitas Instrumen Pengajaran tentang Kekudusan dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.<sup>141</sup> Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengajaran tentang Kekudusan Menurut Roma 6:14 – 7:15 di gereja Tiberias Indonesia (X2)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Items	N of Items
,873	,938	28

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,873 dari 28 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* >

<sup>141</sup> Ibid, 26.

0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

### G. Teknik Analisa Data

Setelah pengumpulan angket dan tabulasi data dari angket yang terkumpul, maka untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data tersebut meliputi: (a) mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan indikator penelitian; (b) melakukan uji persyaratan analisa; dan (c) menguji hipotesis.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan / menerima kembali angket final penelitian data-data penelitian yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan program MsExcel dengan rumus *Korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 24.0 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0 (*Statistical Package for the Social Science*).

Deskripsi data dari setiap variabel dan indikator penelitian meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum dari hasil data yang ada, perhitungan rata-rata atau mean; median; modus; dan standar deviasi variabel, serta skor teoritis.

Sebelum melakukan uji hipotesa 1 sampai 8, maka dilakukan Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*, dan jika hasil yang diperoleh tidak normal, maka dilakukanlah uji dengan estimasi proporsi dari rumus Blom melalui Q-Q Plot,

karena jumlah sampel lebih dari 200 orang dan P-P plot jika jumlah sampel kurang dari 200. Uji linearitas antara variabel Terikat dengan variabel bebas dan kepada setiap indikator dari variabel bebas dengan menggunakan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Jika ternyata hasilnya mengalami penyimpangan secara signifikan atau nilai lebih kecil dari 0,05, maka kemudian dilanjutkan dengan uji analisis estimasi kurve terhadap 11 garis untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*), dan penetapan dalam toleransi linear, jika hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada  $\alpha < 0,05$  atau sangat signifikan pada  $\alpha < 0,01$ .

Uji hipotesis pertama, untuk mengetahui kecenderungan Spiritualitas jemaat (Y) dan indikatornya, akan dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis kedua, untuk mengetahui kecenderungan kepemimpinan Tim Gembala Sidang ( $X_1$ ), juga akan di dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis ketiga, untuk mengetahui kecenderungan Pengajaran tentang Kekudusan ( $X_2$ ), juga akan di dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi

$\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesa keempat, untuk mengetahui hubungan kepemimpinan tim Gembala Sidang ( $X_1$ ) terhadap spiritualitas jemaat ( $Y$ ), akan menggunakan analisis korelasi sederhana ( $r_{yn}$ ); determinasi varians ( $r^2_{yn}$ ); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis  $\hat{Y} = a + Y_n$  disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava.

Uji hipotesis kelima, untuk mengetahui hubungan Pengajaran tentang Kekudusan ( $X_2$ ) terhadap spiritualitas jemaat ( $Y$ ), akan menggunakan analisis korelasi sederhana ( $r_{yn}$ ); determinasi varians ( $r^2_{yn}$ ); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis  $\hat{Y} = a + Y_n$  disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava.

Uji Hipotesa keenam, untuk mengetahui hubungan Kepemimpinan Tim Gembala Sidang ( $X_1$ ) dan Pengajaran tentang Kekudusan ( $X_2$ ) terhadap spiritualitas jemaat ( $Y$ ), akan menggunakan analisis korelasi sederhana ( $r_{yn}$ ); determinasi varians ( $r^2_{yn}$ ); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis  $\hat{Y} = a + Y_n$  disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava

Uji Hipotesa ketujuh, untuk mengetahui indikator yang paling dominan dari variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) mempengaruhi variabel terikat Spiritualitas Jemaat ( $Y$ ) yang dilakukan dengan menggunakan *classification regression tree* (CRT)

Uji hipotesa kedelapan, untuk mengetahui indikator moderator (X3-X6) yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat Spiritualitas Jemaat (Y) yang dilakukan dengan menggunakan *classification regression tree* (CRT)

